

BAB II

A. UPAYA GURU

Ruang lingkup Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memecahkan masalah membangun kepribadian sesuai dengan norma di masyarakat dan bangsa.¹ Menurut Musthofa Al-Gholayain, pendidikan adalah suatu usaha menanamkan akhlak terpuji dalam jiwa anak yang sedang berkembang dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi-potensi dan kompetensi-kompetensi jiwa yang mantap yang dapat menghasilkan sifat-sifat teladan, baik, cinta akan lingkungannya dan berguna bagi tanah airnya.²

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang dan memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana yang sudah dimilikinya.

Ada tiga unsur yang ada didalam pendidikan, yaitu:

- a) Pendidik (Ustadz)
- b) Peserta didik (Siswa)
- c) Ilmu atau pesan yang di sampaikan (Nasihat, Materi atau Bimbingan).³

Membentuk akhlaq hasanah didunia pendidikan islam, merupakan tujuan utama karena pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan

¹ M.Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, Pendidikan Islam Menggali "Tradisi", Mengukuhkan Eksistensi,(Malang : UIN , 2017 M), h. 1.

² Al – Ghalayain Musthafa, Terjemah Idhotun Nasyi'in, ,(Surabaya : Al-Hidayah , 1421 H), h. 299 – 300.

³ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2015 M), h. 14.

akhlaq yang baik pada anak didik atau yang terdidik Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah supaya manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Inilah yang akan menghantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

1. Peran Guru

Adapun pentingnya peran guru dimana anak-anak itu bersekolah, begitu kagetnya kita saat melihat di media sosial ada oknum guru yang melakukan kekerasan pada anak didiknya ditambah sistem pendidikan yang hanya fokus pada nilai ujian daripada penanaman nilai akhlak. Adapun Guru yang seharusnya seorang figur yang di gugu dan ditiru banyak yang belum memahami betapa sangat mulia kewajiban yang di embannya yaitu sebagai pendidik generasi bangsa.

saat ini banyak dari para guru hanya melaksanakan tugasnya sebagai pengajar bukan sebagai pendidik. Bagi mereka yang terpenting target kurikulum sudah mereka sampaikan pada anak didik tanpa memberi ruh pada setiap apa yang mereka sampaikan. Karena itu negeri ini merindukan hadirnya guru-guru mampu menginspirasi anak-anak didik mereka untuk menjadi sukses.

Semua orang percaya bahwa guru mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan karakter peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kepercayaan ini muncul karena manusia mahluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, begitu juga peserta didik, ketika

orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Agar guru mendapatkan hasil maksimal dalam menjalankan tugasnya dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang mempengaruhinya.

Pertama, melihat mempunyai kelayakan akademik yang tidak di buktikan dengan gelar dan ijazah, tetapi harus di tempuh oleh kualitas yang unggul dan profesional.

Kedua, melihat dari kepribadian guru harus mempunyai kepribadian tinggi, yang di dasari dengan akhlak mulia. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu, namun juga menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi murid dan orang-orang disekitarnya .

Ketiga, melihat dari segi pembelajaran, guru harus memahami ilmu teori dan peraktek pendidikan dan kurikulum, sehingga dapat mendesain mode pembelajaran yang baik, mampu menerapkan program pembelajaran dengan mode pembelajaran yang efektif, dapat mengevaluasi pembelajaran secara potensial, dan tercapai hasil akhirnya adalah mampu menghantarkan pembelajaran siswa dengan sukses.

Keempat , melihat dari segi sosial, seorang guru perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial sekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki sumber daya yang berbeda kualitasnya di banding dengan elemen masyarakat yang lain.

Kelima, dari segi religius, guru perlu memiliki komitmen keagamaan yang kuat, yang di manifestasikan secara cerdas dan kreatif dalam kehidupannya. Religius ini akan memperkokoh terhadap karakteristik dan eksistensi dirinya.

Keenam, dari segi psikologi, harus memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak baik dalam maupun aspek intelektual, emosional, dan juga spritual. Pengembangan secara proposional terhadap ketiga aspek tersebut perlu dimaksimalkan oleh guru.

Ketujuh, dari segi strategi, guru perlu memperkaya diri dengan metode, pendekatan, dan tehnik pembelajaran yang lebih memiliki kehandalan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran⁴.

2. Tujuan Guru

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap manusia dalam usahanya dan setiap kegiatan ataupun perbuatan juga pasti mempunyai tujuan tertentu atau kegiatan dapat diukur sejauh mana kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan islam, terbentuknya akhlak yang baik adalah merupakan tujuan utama karena pendidikan merupakan proses yang mempunyai tujuan yang diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak didik atau seseorang yang dididik.

Memperhatikan masalah-masalah Pendidikan akhlak seperti juga memperhatikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu. Seorang anak kecil membutuhkan fisik yang kuat, akal yang kuat dan akhlak yang tinggi, sehingga ia dapat mengurus dirinya, berfikir sendiri, mencari hakekat, berkata benar, membela kebenaran, jujur dalam amal perbuatannya, mau mengorbankan kepentingan diri

⁴ Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif,(Yogyakarta :Pustaka Pustaka, 2014), h. 34-35.

sendiri untuk kepentingan bersama, berpegang pada keutamaan dan menghindari sifat-sifat yang tercela.

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah membentuk manusia yang bermoral dan berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang diridhoi Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam Islam guru adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik manusia”, seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam Islam, seorang menjadi guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru tidak sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Guru berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus menguasai anak didiknya, guru harus berpandangan luas dan karakter bagi guru harus memiliki kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan, setiap seorang yang akan menjadi seorang guru harus mempunyai

kepribadian dan akhlakul karimah, di samping punya kepribadian dan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Metode Pendidikan Akhlaq

Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain, meliputi kemampuan untuk bekerja. pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada intraksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif.⁶

⁵ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan (PT Remaja Rosdakarya 2015), h. 107

⁶ Suwarna, Dkk. Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional, (Yogyakarta: Tiara Wacana, Desember 2015), h. 105

Secara umum metode diartikan sebagian cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan.⁷

Sesuai dengan pendekatan seperti yang telah di bahas diatas, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Berikut dikemukakan beberapa metode yang dapat dipilih oleh guru.

a) Metode Keteladanan

Dalam kehidupan ini sebagai dasar dilalui dengan saling meniru dan mencontoh oleh manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Kecendrungan ini sangat berperan pada anak-anak yang masa itu adalah masa mereka mudah meniru dan mencontoh apa yang mereka lihat sehingga sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sesuatu yang dicontoh, ditiru atau di teladani itu mungkin ada yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai buruk, untuk itu bagi umat islam keteladanan yang paling baik terdapat dalam diri pribadi Rasulullah SAW .

b) Metode Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan untuk membiasakan anak untuk melakukan hal-hal baik agar menjadi suatu kebiasaan yang baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan yang baik harus dibentuk pada anak dari orang tua dan pendidik (Guru). Pendidikan keteladanan membentuk kebiasaan harus dilakukan

⁷ Zainal Aqib, Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual

secara berulang-ulang dan dilatih dengan seksama, untuk itu pendidik harus mampu memilih kebiasaan baik sifatnya dan berlaku dimasyarakat.

Seorang pendidik harus menjaga segala ucapan dan tingkah laku mereka di depan anak-anak, karena apapun yang pendidik ucapkan dan perbuatan akan berdampak pada anak didik nantinya. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk anak didik sebagai langkah untuk pendidikan akhlak diantaranya sebagai berikut:

1. Menjaga ucapan dan perbuatan, karena anak pada usia dini hanya bisa meniru apa yang ada di sekelilingnya, maka pendidik harus memberikan contoh teladan yang baik.
2. Membiasakan melakukan hal-hal yang baik agar anak pun menjadi terbiasa melakukannya.
3. Melatih anak untuk mengerjakan segala sesuatu dengan baik, misalnya makan dengan baik, berbicara dengan baik dan sebagainya.

Pendidikan akhlak di era globalisasi akan sia-sia, ketika nilai nilainya ketika tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwasanya pendidikan akhlak lebih menekankan pada kebiasaan anak yang baik. Kebiasaan-kebiasaan seperti inilah yang akan menjadi suatu karakter yang mengena atau tertanam dalam jiwa anak.

Berikut ini adalah beberapa nilai pendidikan akhlak yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini di era globalisasi yaitu:

1) Religius/agamis

2) Jujur

3) Toleransi

4) Disiplin

5) Kerja keras

6) Kreatif

7) Mandiri

8) Demokratis

9) Rasa ingin tahu

10) Semangat kebangsaan

11) Tanggung jawab.⁸

c) Metode Nasehat

Nasihah dilakukan dengan cara bercerita, cerita disini maksudnya adalah cerita yang mengandung nasihat agar menumbuhkan kesadaran anak didik dalam meningkatkan imanya dan untuk berbuat amal kebaikan dalam kehidupannya, namun nasihat tidak harus dengan cerita.

d) Metode hiwar (dialog)

Hiwar adalah hubungan percakapan antara seorang anak dengan orang tuanya. Metode ini merupakan suatu keharusan bagi orang tua terhadap anak-anaknya sebab dengan metode ini akan terjadi percakapan yang dinamis, lebih

⁸ Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlaq Anak Usia Prasekolah, (Jogjakarta: CV Venus Corporation, 2006. h 88

mudah dipahami, lebih berkesan dan orang tuanya sendiri tahu sejauh mana tingkat perkembangan pemikiran dan sikap yang dimiliki anak.

e) Metode Partisipasi

Banyak kegiatan orang dewasa yang dilakukan dengan kegiatan yang positif sehingga pendidik dapat mengikut sertakan anak menjadi bagian darinya. Semua itu dilakukan untuk mendidik dan mengantarkan anak menuju kedewasaan, pemberian kesempatan anak berpartisipasi ini melalui proses bertukar pikiran terhadap suatu masalah baik yang datang dirinya sendiri maupun dari lingkungannya.⁹

4. Materi Pendidikan Akhlaq

Pendidikan dalam perspektif islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik potensi jasmani, rohani, dan akal. Pendidikan islam berupaya mengantarkan peserta didik ke-arah kedewasaan dengan memiliki Imtaq (Iman dan Taqwa) dan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Hal ini diharapkan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan islam.¹⁰

Islam mempunyai ajaran yang bersifat universal, memiliki segala aspek kehidupan manusia, baik segi ibadah maupun muamalah, ajaran islam juga sarat dengan nilai-nilai akhlaq, sosial, baik anjuran, larangan maupun kebolehan yang tercantum dalam syariat islam.

⁹ Hadari Nawawi, Pendidikan Dalam Islam, (Surabaya; Al-Ikhlash 2010). h 213

¹⁰ Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlaq Anak Usia Prasekolah, (Jogjakarta: CV Venus Corporation, 2016, h. 30

Ada beberapa materi pendidikan islam yang perlu diberikan kepada anak didik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan dengan apa yang diharapkan, adapun materi pendidikan yang dimaksud adalah materi pendidikan aqidah, ibadah, akhlaq, jasmani, rohani, intelektual, dan sosial.

a) Aqidah

Aqidah adalah persoalan pertama yang diserukan Rasulullah SAW. Aqidah terdiri enam pokok-pokok keyakinan yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-nya, iman kepada kitab-nya Allah, iman kepada para rasul-nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadho dan takdir Allah. Pokok-pokok keyakinan disebut rukun iman.¹¹

Lamanya dakwah Rasulullah SAW. Dalam rangka mengajak umat agar bersedia mentauhidkan Allah SWT. Menunjukkan betapa pentingnya dan mendasarinya materi pendidikan aqidah islam bagi setiap umat muslim pada umumnya, terlebih-lebih pada kehidupan anak, dasar aqidah harus terus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh aqidah yang benar.

b) Ibadah

Ibadah adalah tunduk patuh yang timbul dari kesadaran hati akan keagungan yang disembah (Allah SWT), karena yakin bahwa sesungguhnya Allah itu mempunyai kekuasaan yang tidak dapat dicapai oleh akal akan hakikatnya.¹² Ibadah

¹¹ Muhammad Daud Ali, *pendidikan Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.201

¹² Abu Bakar Muhammad, *Pembinaan Manusia Dalam Islam* (Surabaya: Usaha Ofset Printing, 2013, h. 401

kepada Allah adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia selama hidupnya. Hal ini dijelaskan dalam Al-qur'an

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾ ٥٦

Terjemahnya : *Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (Q.S Adz Dzariat 65)*¹³

Bentuk pengabdian seorang hamba kepada tuhanya merupakan fitrah setiap manusia yang diberikan Allah kepada hambanya. Ketika seorang hamba menghadapkan diri untuk memenuhi panggilan Allah. Kewajiban pendidik adalah mengarahkan kembali fitrah pengabdian anak pada sang khalik yang telah tertanam sejak manusia ditiupkan roh kepadanya ketika ia masih berada dalam kandungan, apabila fitrah anak dapat diarahkan dengan benar, maka anak akan dapat terbentuk dengan memiliki aqidah yang kuat.

Masa kecil bukanlah masa pembebanan atau pemberia kewajiban, tetapi merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan, sehingga anak memasuki masa dewasa yaitu pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah, segala jenis ibadah yang Allah wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, karena sebelumnya mereka sudah terbiasa melakukan ibadah-ibadah tersebut.

c) Akhlaq

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Surya Cinta Aksara Surabaya2013), h. 862

Akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta.

Pendidikan akhlaq didalam sekolah dengan contoh teladan dan perbuatan dari guru, prilaku dan sopan santun dalam pergaulan, perlakuan guru terhadap orang lain didalam lingkungan sekolah akan menjadi teladan bagi anak didik.

d) Jasmani

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan pertama atau disebut juga kebutuhan primer, seperti sandang, papan dan pangan. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan hilangnya keseimbangan fisik manusia, salah satu tanggung jawab besar yang diwajibkan oleh islam kepada pendidik adalah memberikan pendidikan jasmani.¹⁴

Permainan yang menggunakan aktifitas fisik merupakan fitrah yang alami yang dimiliki oleh setiap anak. Allah SWT telah menciptakan naluri tersebut didalam jiwanya dengan tujuan agar fisiknya dapat tumbuh dan berkembang secara alami dengan postur tubuh yang kuat. Sejak bayi pertumbuhan tulang belulang serta bagian tubuh lainnya seperti paru-paru, jantung dan anggota tubuh lainnya, seluruhnya tumbuh dengan cepat pada usia kecil, bukan setelah mencapai usia dewasa.¹⁵

Salah satu cara untuk melatih anak untuk menguatkan fisiknya adalah dengan memberikan materi pendidikan jasmani melalui pembiasaan berolahraga sesuai dengan kondisi tubuhnya, berolahraga memiliki manfaat yang cukup besar bagi

¹⁴ Zakariah Deradjat, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Bumi Askara 2012) . h. 19

¹⁵ Ibid., h. 22

anak, tidak hanya sekedar berfungsi mengisi waktu tetapi olahraga memiliki nilai berharga bagi anak . dengan berolahraga secara tidak disadari pertumbuhan fisik anak akan berkembang dengan baik, masing-masing anggota tubuh lainnya mulai menyempurnakan dirinya dan berkerja sesuai dengan tugasnya.¹⁶

e) Rohani

Pendidikan rohani adalah mendidik anak supaya bersikap berani, berterus terang, merasa sempurnasuka berbuat baik terhadap orang lain, menahan diri ketika marah, tujuan pendidikan rohani adalah membentuk, menyempurnakan dan menyeimbangkan kepribadian anak, sehingga ketika anak sudah mencapai usia dewasa, ia dapat melaksanakan kewajiban yang dibebankan dengan baik. Ada beberapa sifat yang perlu ditanamkan kepada anak didik yang perlu dihindari yaitu penakut, minder, rendah diri, hasud dan pemarah.¹⁷

f) Intelektual

Salah satu dari tiga potensi yang diberikan Allah kepada manusia adalah akal, dengan akal manusia dapat memahami, mengamati, berfikir, belajar merencanakan dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.¹⁸

g) Sosial

Pemberian materi pendidikan sosial pada anak, agar anak dapat mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, baik bersama orang dewasa walaupun anak seusianya dan agar anak tidak mempunyai sifat rendah diri yang cukup

¹⁶ Ibid., h. 22-23

¹⁷ Ibid., h. 29

¹⁸ Ibid., h. 53

berpengaruh buruk bagi kejiwaannya, dengan memberikan materi pendidikan sosial diharapkan anak dapat benar dalam pergaulannya. Sudah merupakan fitrah manusia, bahwa setiap orang membutuhkan teman dan sahabat untuk saling membantu dan menyayangi. Oleh karena itu guru dapat membimbing supaya anak didik bisa menjadi baik dan bisa memiliki banyak teman.¹⁹

Berhasil tidaknya tujuan pendidikan Islam dapat dipastikan dari materi pendidikan yang diberikan kepada anak didik. Guru sebagai pendidik dalam sekolah harus senantiasa memberikan pendidikan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

B. MENINGKATKAN PENDIDIKAN AKHLAQ

Masa anak-anak adalah suatu kegiatan pembinaan akhlaq, masa tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sebelum dan sesudahnya, pada masa itulah seorang pendidik atau orang tua memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk anak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tuanya. Seorang pendidik yang baik akan selalu berupaya untuk menanamkan segala jenis pembinaan akhlaq kepada anaknya²⁰ guru dan orang tua selaku pendidik pertama memiliki peran yang sangat menentukan dalam pembinaan akhlaq.

Akhlaq menempati posisi penting dalam Islam karena kesempurnaan Islam seseorang sangat tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya, manusia yang dikehendaki Islam adalah manusia yang memiliki akhlaq mulia, manusia yang

¹⁹ Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlaq Anak Usia Prasekolah, (Jogjakarta: CV Venus Corporation, 2016, h. 43

²⁰ Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlaq Anak Usia Prasekolah, (Jogjakarta: CV Venus Corporation, 2016, h. 54

memiliki akhlaq mulia yang akan mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat, akhlaq baik tidak akan terwujud pada seorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan, oleh karena itu pembinaan akhlaq sangat perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari utamanya kepada anak usia sekolah, pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana pengertian, dasar, tujuan, dan ruang lingkup pembinaan akhlaq dalam pendidikan islam.

1. Pentingnya Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dapat diartikan usaha sungguh-sungguh untuk mengubah akhlak buruk menjadi akhlak yang baik. Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (akhlaq mahmudah) dan akhlak tercela (akhlaq madzmumah), sehingga harus diperhatikan pendidikan akhlak anak oleh pendidik. Yang termasuk akhlak karimah (akhlaq baik) antara lain selalu menepati janji, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, menghormati orang yang lebih tua, tolong, menolong, pemaaf, jujur dalam perkataan atau ucapan, dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Islam. Adapun perbuatan yang termasuk akhlak madzmumah antara lain bohong, ingkar janji, curang, suka mengancam dan lain-lain.²¹

Akhlaq anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana ia hidup. Keluarga dapat dianggap sebagai faktor paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap kepribadian anak. Pada awalnya, anak mendapatkan pengaruh dari orang-orang di sekitarnya diantaranya ayah, ibu dan seluruh anggota keluarga lainnya. Dalam lingkungan ini Akhlak anak sangat

²¹ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, Al Islam 2 (Muamalah dan Akhlak), (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), h .77-78

dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana ia hidup. Keluarga dapat dianggap sebagai faktor paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap kepribadian anak. Pada awalnya, anak mendapatkan pengaruh dari orang-orang di sekitarnya diantaranya ayah, ibu dan seluruh anggota keluarga lainnya.

Dengan demikian akhlak anak sangat dipengaruhi oleh akhlak orang tua, pendidik, gurunya atau orang dewasa lainnya. Karena menurut pandangan anak orang tersebut adalah orang yang patut ditiru dan diteladani. Jadi ibaratnya anak itu bagaikan air murni yang dapat warnai dengan warna apapun oleh orang tua dan gurunya. Oleh karena itu pada umumnya anak akan meniru seluruh sikap, perbuatan dan perilaku orang tua dan gurunya. Jadi panutan akhlak di rumah adalah ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya. Sedangkan di sekolah adalah guru, teman belajar dan teman bermain. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah bahwa orang tua, guru, ayah, ibu harus benar-benar memperhatikan masalah pembinaan akhlak islami anak.

Begitu pentingnya pengawasan perkembangan anak serta menanamkan kebiasaan yang baik guna mencapai akhlak mulia anak. Penanaman akhlak sangat dipentingkan dalam pendidikan anak. Dengan demikian tugas terpenting bagi seorang guru atau pendidik terhadap anak senantiasa menasehati dan membina akhlak mereka serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah.

2. Tujuan Pendidikan Akhlaq

Pendidikan akhlaq bertujuan untuk memperkembangkan akhlaq siswa terdidik supaya menjadi manusia yang berakhlaq dan bertaqwa kepada ALLAH S.W.T, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai tujuan untuk membantu anak didik agar berkembang menjadi manusia yang utuh, yang bahagia. Oleh karena itu kesempurnaan manusia hanya mungkin dengan menyempurnakan orang lain dan alamnya, maka pendidikan pun harus membantu orang untuk berbaik dan berlelasi saling membantu dengan orang lain dan juga mengembangkan alam dunia ini.

Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk memanusiakan manusia, atau untuk membantu proses *hominisasi* dan *humanisasi*. Artinya membantu orang yang mau berubah untuk semakin menjadi manusia, manusia yang berbudaya dan bernilai tinggi. Sedangkan tujuan pendidikan dalam islam mempunyai peran Yang sangat penting, sebab pendidikan akan memberikan standar arahan, batas ruang gerak, dan penilaian atas keberhasilan kegiatan yang akan dilakukan oleh manusia, baik dalam perkataan maupun perbuatan.²²

3. Macam-Macam Akhlaq

Kata “Akhlaq” tanpa keterangan baik dan buruk di belakangnya, sifatnya masih netral. Mungkin baik atau terpuji, mungkin buruk atau tercela. Karena itu

²² Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlaq Anak Usia Prasekolah, (Jogjakarta: CV Venus Corporation, 2016. h 44

akhlaq ada dua macam : Akhlaq Mahmudah. Yaitu akhlaq yang terpuji, dan Akhlaq Madzmumah yaitu akhlaq yang tercela.²³ Islam mengajarkan agar setiap muslim berakhlaq mahmudah dan melarang berakhlaq madzmumah. Dan untuk tujuan ini pula sesungguhnya Nabi Muhammad SAW diutus sebagai Rasul dengan membawa agama Islam untuk menyempurnakan akhlaq manusia.²⁴

Dan untuk itu, lebih jelasnya penulis akan menjabarkan lebih jauh lagi tentang macam-macam akhlaq sebagai berikut :

a) Akhlaq-Akhlaq Tercela (Al-Akhlaq Al-Madzmumah)

Hidup manusia terkadang mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesuciannya, tapi kadang pula mengarah kepada keburukan. Hal tersebut bergantung kepada beberapa hal yang mempengaruhinya. keburukan akhlaq (dosa dan kejahatan) muncul disebabkan karena “Kesempitan pandangan dan pengalamannya, serta besarnya ego”.

Dalam pembahasan ini, akhlaq tercela didahulukan terlebih dahulu dibandingkan dengan akhlaq yang terpuji agar kita melakukan terlebih dahulu usaha Tahliyah, yaitu mengosongkan atau membersihkan diri atau jiwa dari sifat-sifat tercela serta memerdekakan jiwa dari hawa nafsu duniawi yang menjerumuskan manusia kedalam kerakusan dan bartingkah laku layaknya binatang, kemudian diisi dengan (Tahliyah) dengan sifat terpuji, setelah jiwa di kosongkan, otak dicuci, tindakan nafsu setan dibombardir, manusia kembali pada keasliannya. Saat itulah, jiwa dan otaknya diisi berbagai pesan

²³ A. Mustof a, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015 M), h 197.

²⁴ Ibid , h 158.

ilahi dengan mempertahankan tingkah laku yang terpuji.²⁵ Kemudian kita melakukan Tajalli, yaitu mendekati diri kepada Allah.²⁶

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlaq yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan. Sifat-sifat yang tercela ini beliau sebut juga sebagai suatu kehinaan (Razilah) Yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.²⁷

Adapun yang termasuk dalam akhlaq madzmumah, antara lain:

- 1) Al- Khiyanah (Khianat)
 - 2) Ananiah (Egoistic)
 - 3) Al-Namimah (Adu domba)
 - 4) Al-Gadab (Marah)
 - 5) Al- Ghibah (Menggunjing)
 - 6) Al- Istikbar (Sombong)
 - 7) Al-Riyak (Ingin Dipuji)
- b) Akhlaq-Akhlaq Terpuji (Al-Akhlaq Al- Mahmudah)

²⁵ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010 M), h 195.

²⁶ Ibid, h 199.

²⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h 83.

Al-Akhlaq Al-Mahmudah disebut juga dengan akhlaqul karimah, akhlakul karimah berasal dari Bahasa Arab yang berarti akhlaq yang mulia. Akhlakul karimah biasanya disamakan dengan perbuatan atau nilai-nilai luhur.

Adapun contoh-contoh akhlak yang terpuji, diantaranya:

- 1) Berbuat baik kepada kedua orang tua (Birrul Waalidaini)
 - 2) Dapat dipercaya (Al-Amanah).²⁸
 - 3) Jujur (Al-Shidqy),
 - 4) Adil (Al-'Adl)
 - 5) Pemaaf (Al-Afw)
 - 6) Rendah diri(Tawadu')
 - 7) Berbuat baik (Al-Ihsan)
4. Dasar Pendidikan Akhlaq

Dalam konsep akhlaq segala sesuatu itu dinilai dari baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata bersandar pada Al-Qur'an dan Hadits.

- a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Rasulnya yang terakhir yakni Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Oleh karena itu, Al-Qur'an

²⁸ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012 M), Hal 198

sebagai kalam Allah yang Qadim (terdahulu,tidak diciptakan) dan bukanlah hasil pemikiran manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Terjemahnya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁹

Dari firman-firman Allah tersebut di jelaskan bahwasanya Allah mengutus seorang Rosul (Nabi Muhammad SAW) kepada kita umatnya sebagai suri tauladan yang baik yang patut kita ambil contoh dari ucapan, perilaku dan pekerjaan beliau, beliau sosok orang yang mempunyai jiwa sosial tinggi dengan sesama makhluk, beliau juga penyayang makhluk yang lain, seperti binatang dan lain sebagainya

b) Hadits

Sedangkan Al-Hadits merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad SAW yang lain. Dan bisa disebut penjelasan atas Al-Qur'an.

²⁹ Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, h. 670

Rosulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرَمَ الْأَخْلَاقِ (رواه

أحمد)

Terjemahnya : “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran akhlak (budi pekerti)”.(H. R. Ahmad).³⁰

Dari Hadits tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya Rosulullah SAW diutus kepada umat manusia untuk menyempurnakan akhlak, memberi petunjuk kejalan yang benar, dengan memberikan contoh secara langsung akan akhlak yang mulia tersebut, beliau Amanah(dapat di percaya), tidak mengingkari janji, berkata jujur, dan banyak lagi contoh-contoh akhlak yang dipraktekkan langsung oleh beliau.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlaq

Akhlaq adalah sikam yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia, karna itu selai dengan aqidah, akhlaq tidak dapat dipisahkan dengan syari’ah, karena syari’a mencakup segala aspek kehidupan manusia, oleh karena itu ruang lingkup akhlaq sama dengan ruang lingkup ajaran islam.

Berangkat dari ruang lingkup diatas, maka pembahasan akhlaq di bagi menjadi empat bagian, yaitu akhlaq terhadap Allah, akhlaq terhadap sesama manusia, akhlaq terhadap diri sendiri, dan akhlaq terhadap alam sekitar.

³⁰ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994 M), h. 56

a) Akhlaq Terhadap Allah

1) Mentauhidkan Allah SWT.

Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT. satu satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyyah, serta kesempurnaan nama dan sifat.

Tauhid dapat di bagi kedalam tiga bagian.

Kesatu; Tauhid rububiyah, yaitu meyakini bahwa Allah lah satu satunya tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidup dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada mahlik, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudarat, yang mengabulkan doa dan permintaan hamba ketika mereka terdesak, yang berkuasa melaksanakan apa yang di kehendaknya, yang memberi dan mencegah, diangan-Nya segala kebaikan dan bagi-Nya penciptaan dan juga segala urusan.

Kedua; Tauhid uluhiyyah, yaitu mengimani Allah SWT. Sebagai satu satunya AL-Ma,bud (yang disembah).

Ketiga; Tauhid Asma dan Sifat.

2) Berbaik sangka (husnu zhan)

Berbaik sangka terhadap utusan Allah SWT. Merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Diantara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

3) Zikrullah

Mengingat Allah (Zikrullah) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.

4) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah membersihkan dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menepati kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT. Untuknya, Apa yang ditentukan Allah SWT SWT. Untuknya, ia yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak di tentukan Allah SWT. Untuknya, diapun yakin pasti tidak memperolehnya.

b) Akhlaq Terhadap Diri Sendiri

Diantara akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut.

1) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridoan tuhan dan menggantinya dengan sungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT. Terhadapnya. Sabar dapat di definisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT. Setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi dalam hal ketaatan kepada Allah SWT., yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.

2) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang di berikan oleh Allah SWT. Dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini di tandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang di peroleh berasal dari Allah SWT., bukan selain-Nya, lalu di ikuti oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang di benci pemberinya.

3) Menunaikan amanah

Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah), atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap peribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan padanya, berupa harta benda, rahasia, atau pun tugas kewajiban pelaksanaan amanat dengan baik biasa di sebut al-amin yang berarti dapat di percaya, jujur, setia, amanah.

4) Benar atau jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan sebenarnya, tidak mengada-ngada, tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh di kerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Dan apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.

5) Menepati janji

Dalam Islam, janji merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan sesuatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila kita tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT., kita termasuk kita orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.

6) Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri (al-iffah) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan, upaya emelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam setatus kesucian. Halini dapat di lakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.

c) Akhaq Terhadap Keluarga

1) Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan seorang muslim. Banyak sekali ayat ALQur'an ataupun hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua.³¹

Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an

³¹ Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlaq Anak Usia Prasekolah, (Jogjakarta: CV Venus Corporation, 2006, h. 61-65

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَا عِنْدَكَ الْكَبِيرَ أَخَذَهُمَا أَوْ كِلَا

هُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا مَّرِيماً ﴿٢٣﴾

—Terjemahnya : Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan

menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.³²

2) Bersikap baik kepada saudara

Agama islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Dan ibu bapak hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap tegal dengan saling pengertian dan tolong menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih dekat dengan menurut tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesukaran. Sebab dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami berbagai kesukaran dan kegoncangan jiwa. Apabila mereka memerlukan

³² Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (jakarta: YPP Penafsiran Al-Qur'an, 1993, h. 427

pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan cobalah menghibur atau menasehatinya. Sebab, bantuan itu tidak hanya berwujud uang (benda), tetapi bantuan moril. Kadang-kadang bantuan moril lebih besar artinya daripada bantuan materi.

d) Akhlaq Terhadap Masyarakat

1) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persodaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah 40 rumah (yang berada di sekita rumah) dari setiap penjuru mata angin. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumahmu adalah tetangga. Apa bila ada kabar yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari Rasulullah SAW. Itulah yang kita pake. Apabila tidak, hal ini di kembalikan pada „urf“ (adat kebiasaan), yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya

2) Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Adkalnya karena sengsara dalam hidup; adakalanya karena penderitaan batin atau kegelisaan jiwa; adakalanya karena sedih mendapat berbagai musibah. Oleh sebab itu, belem tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.

e) Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan AL-Qur“an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kalifah. Kekalifahan menuntut adanya intraksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.

Dalam pandangan akhlak islam, seseorang tidak di benarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan pada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya ini berarti manusia di tuntutuntuk menghormatin peroses-peroses yang sedang berjalan dan terhadap semua peroses yang sedang terjadi. Halini mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, “setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri”. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT. Dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan pada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untu menyadari bahwa semuanya adalah” umat” tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.³³

C.ERA GLOBALISASI

Penerapan Pendidikan akhlaq di Era Globalisasi dengan tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi, berdampak pada kecenderungan unuk

³³ Ibid., h 66-68

ke arah materialisme, konsumerisme dan hedonisme, kecenderungan akan kekerasan, penggunaan narkoba dan arus informasi yang semakin maju pesat. Untuk itu, kita tidak bisa menolak atau bersikap prioritas terhadap apa saja yang datang bersama arus globalisasi itu, misalnya dengan dalih itu semua adalah budaya dan nilai nilai “Barat”, yang serta merta dinilai sebagai “bertentangan” dengan tradisi dan nilai-nilai budaya dan agama kita. Tetapi sebaliknya, kita seharusnya berusaha untuk sebaik mungkin memanfaatkan globalisasi demi kemajuan sosial, ekonomi, politik dan budaya bangsa melalui kerjasama dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi Shindunata, 2000: 107.³⁴ Disamping itu juga membentengi bangsa ini dengan nilai-nilai luhur dan nilai-nilai moral agama. Sementara itu, pendidikan agama yang diharapkan mampu memberikan solusi dan dijadikan sebagai basis penanaman nilai-nilai moral malah mengalami kondisi yang menyedihkan. Pendidikan agama sebagai satu sub sistem pendidikan nasional tidak lebih hanya sebagai pelengkap yang bersifat marginal dan terkesan terpisah dari keilmuan yang lain. Sepanjang sejarahnya, pendidikan agama tidak pernah mengalami sentuhan yang serius untuk dikembangkan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan yang selalu berkembang dan berjalan maju. Ia hanya diajarkan untuk memenuhi tuntutan kondisi sehingga nyaris tidak mengalami perubahan yang begitu signifikan. Sehingga wajar dalam

³⁴ Shindunata, 2000: 107.

pelaksanaan pendidikan agama syarat dengan kelemahan-kelemahan Shindunata, 2000: 223.³⁵

Secara umum kelemahan-kelemahan pendidikan agama berdasarkan pengamatan para ahli pendidikan antara lain disebabkan oleh rendahnya kualitas guru, rendahnya kualitas buku pegangan guru dan murid, penyebaran guru yang kurang merata, alokasi pengangkatan, gaji guru agama pada Madrasah masih rendah, lemahnya wibawa guru agama dibandingkan dengan guru-guru mata pelajaran yang lain, masih lemahnya komunikasi antara Depag dengan Diknas, lemahnya pelajaran agama yang menekankan aspek kognitif dan kurangnya materi pendidikan budi pekerti (moral). Sementara secara spesifik kelemahan-kelemahan pendidikan agama menurut Abd A'la (2002) ³⁶ada dua kelemahan. Pertama, dari aspek content (isi materi). Pembahasannya sejak dulu hanya berkutat seputar persoalan-persoalan agama yang bersifat ritual-formal serta aqidah/teologi yang terkesan eksklusif. Persoalan keagamaan yang lebih substansial tidak pernah terkuak secara kritis. Misalnya, pemaknaan kesalehan didalam konteks sosial, dan perlunya kerja rintisan yang kreatif dan transformatif, serta keharusan kerja sama dengan umat agama lain sebagai manifestasi keberagaman yang benar. Kedua, dari aspek penilaian. Penilaian pendidikan agama hanya bersifat karitatif artinya keberhasilan pendidikan agama semata-mata didasarkan kepada penilaian yang didasarkan kepada belas kasih, siapa saja yang telah

³⁵ Shindunata, 2000: 223.³⁵

³⁶ Abd A'la (2002)

mengikuti pendidikan agama, ia mesti dianggap telah memahaminya. Penilaian nyaris tidak didasarkan kepada aspek yang bersifat kognitif dan afektif, apalagi psikomotorik. Senada dengan pendapat di atas, Haidar Bagir (2003)³⁷ mengemukakan bahwa kegagalan pendidikan agama disebabkan oleh dua hal. Pertama, Pengajaran pendidikan agama selama ini dilakukan secara simbolik-ritualistik. Agama diperlakukan sebagai kumpulan simbol-simbol yang harus diajarkan kepada peserta didik dan diulang-ulang, tanpa memikirkan korelasi antara simbol-simbol ini dengan kenyataan dan aktivitas kehidupan di sekitar mereka. Dalam hal pemikiran, mereka para siswa/siswi kerap dibombardir dengan serangkaian norma legalistik berdasarkan aturan-aturan fiqh yang telah kehilangan nilai moralnya. Kedua, pendidikan agama dinilai gagal karena mengabaikan syarat-syarat dasar pendidikan yang mencakup tiga komponen; intelektual, emosional, dan psikomotorik. Pendidikan agama hanya terfokus pada aspek kognisi

³⁷, Haidar Bagir (2003)